

Pengaruh Media Wayang Terhadap Keterampilan Berbicara Pada Anak Usia Dini Kelompok B Di Raudahtul Athfal Plus Fatahul Wardah Palembang

Destri Deprianti¹, Indah Wigati², Lidia Oktamarina³

^{1,2,3}Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, Indonesia

E-mail:

Article History:

Received: 15 Maret 2022

Revised: 20 Maret 2022

Accepted: 21 Maret 2022

Kata Kunci: Keterampilan Berbicara, Media Wayang

Abstrak: Penelitian ini berjudul “Pengaruh media wayang terhadap keterampilan berbicara pada anak usia dini kelompok b di Raudahtul Athfal Plus Fatahul Wardah Palembang”. Jenis penelitian ini adalah Pre-Eksperimental Design One Group Pre Test-Posst Test (satu kelompok). Sampel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kelompok B yang ada di Ra Plus Fatahul Wardah Palembang yang berjumlah 15 anak yaitu 8 laki-laki dan 7 perempuan. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan total sampling. Adapun cara pengumpulan data menggunakan tes dan observasi dengan analisis data uji normalitas dan homogenitas. Hasil penelitian dan pembahasan rata-rata nilai post test anak yang menggunakan media wayang itu sebesar 83 sedangkan nilai pre test yang tidak menggunakan treatment 56. Perolehan tersebut diperkuat berdasarkan hasil uji hipotesis menggunakan uji-T diperoleh $t_{hitung} = 29,670$ sedangkan $dk = 15 + 15 - 2 = 28$ dengan taraf nyata 5% sehingga didapat $t_{tabel} = 1.7011$ karena $t_{hitung} = 29,670 > t_{tabel} = 1.7011$ maka kesimpulannya hipotesis nihil (H_0) di tolak dan Hipotesis alternatif (H_a) diterima artinya ada pengaruh media wayang terhadap keterampilan berbicara pada anak usia dini kelompok B Fatahul Wardah Palembang.

PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini merupakan pendidikan yang dilakukan dengan tujuan untuk memberikan fasilitas bagi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh pada pengembangan seluruh aspek kepribadian anak, PAUD merupakan suatu kegiatan pembelajaran yang dilakukan guna untuk memberikan stimulasi, bimbingan, dan juga asuhan untuk menghasilkan kompetensi yang baik pada anak. Anak usia dini juga merupakan anak yang berusia nol sampai dengan enam tahun.

Pada penelitian ini, lebih memfokuskan pada keterampilan berbicara karena berbicara sangat penting untuk diajarkan kepada anak usia dini dimana pada anak usia dini pembelajaran pengenalan kata dan kalimat sangat berguna untuk belajar anak seperti belajar mengucapkan

bunyi-bunyi, kata-kata, ekspresi dan ritme, untuk menyampaikan pikiran, gagasan, serta perasaannya, mendapatkan banyak perbendaharaan kosa kata, keterampilan berbicara mempunyai peran penting agar anak mampu mengungkapkan pikiran atau perasaan kepada orang lain secara lisan, sehingga anak belajar dari sesuatu yang telah dipelajarinya.

Pemahaman pada keterampilan berbicara terhadap anak dapat menyusun serta membedakan kata, dan kalimat dengan media yang berada di lingkungan sekitar anak seperti gambar berbentuk kata dan buku alimat. Menurut Suhartono dalam Rita, berbicara merupakan bentuk perilaku manusia yang memanfaatkan faktor-faktor fisik, psikologis, neurologis, semantik, dan linguistik. Bicara merupakan komunikasi yang paling efektif dalam menyampaikan maksud dan tujuan. Secara umum bicara ialah menyampaikan ide, fikiran, gagasan, atau isi hati seseorang menggunakan bahasa lisan (Depdikbud dalam Ilham). Supriyadi dalam Ilham, mengatakan bahwa sebagian besar siswa khususnya di Indonesia belum lancar berbicara menggunakan bahasa Indonesia. Anak yang belum lancar berbicara tersebut dapat disertai dengan sikap anak yang pasif dan malas berbicara, kemampuan berbicara anak seperti kosa kata masih belum berkembang dengan baik, hal ini disebabkan karena masih banyak anak yang masih ragu dalam berekspresi, masih belum mampu menyebutkan kosa kata, dan juga kalimat, selalu mengikuti dan menirukan apa yang dilakukan oleh orang yang ada disekitarnya, serta malu dalam mengekspresikan diri.

Banyak kenyataan di lapangan bahwa keterampilan berbicara anak usia dini ini masih rendah yang muncul dengan gejalanya seperti kosa kata yang didapat hanya kata “**Bun-cis, Motor, Bu-ku**”. Sedangkan menurut (STPPA) Tentang Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak” menyatakan bahwa anak usia 5-6 tahun seharusnya sudah bisa: Menjawab pertanyaan yang lebih kompleks, menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi yang sama, berkomunikasi secara lisan, memiliki perbendaharaan kata, serta mengenal simbol-simbol untuk persiapan membaca, menulis dan berhitung, menyusun kalimat sederhana dalam struktur lengkap (pokok kalimat-predikat-keterangan), memiliki lebih banyak kata-kata untuk mengekspresikan ide pada orang lain, melanjutkan sebagian cerita atau dongeng yang telah diperdengarkan, menunjukkan pemahaman konsep-konsep dalam buku cerita.

Berdasarkan hasil dari observasi yang terjadi di RA Plus Fatahul Wardah Palembang diperoleh bahwa anak di kelas B menunjukkan masih ada keterampilan berbicaranya yang belum berkembang sesuai dengan perkembangannya, permasalahan yang lebih spesifik terjadi di RA ini adalah pengucapan kosa kata, kalimat, dan huruf masih banyak anak yang belum jelas pengucapannya sehingga kosa kata yang dimiliki oleh anak masih rendah seperti pengucapan pada kosa kata dan kalimat, serta anak belum bisa menjawab apa yang telah didengarkan pada saat selesai melakukan kegiatan hal ini terjadi dikarenakan pada saat proses pembelajaran pada anak usia dini mengenai kemampuan berbicara guru masih saja menggunakan majalah, papan tulis, maupun poster untuk mengenal kosa kata, sedangkan media pembelajaran yang dapat digunakan guru bisa berupa media audio, visual, dan audio visual dan masih banyak sekali media yang bisa digunakan oleh guru.

Banyak sekali media pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru untuk meningkatkan kemampuan berbicara pada anak usia dini, salah satu solusinya yaitu dengan menggunakan media wayang. Penggunaan pada media ini sangat membantu dalam meningkatkan stimulus anak sehingga anak memiliki rasa ingin tahu yang tinggi dan juga dapat merangsang anak untuk mengeluarkan pendapatnya, serta anak dapat belajar secara nyata dengan menggunakan media wayang. Alasan dalam memilih media wayang karena media wayang mempunyai daya tariknya sendiri dan media wayang juga jarang sekali ditemui oleh anak, selain media wayang dapat dimainkan oleh guru media wayang juga dapat dimainkan oleh anak, melalui media wayang

diharapkan agar anak mampu terampil dalam melatih kosa kata sehingga potensi anak dalam keterampilan berbicara bisa berkembang dengan baik. Media wayang sangat bagus untuk diterapkan di Sumatera Selatan khususnya di RA Plus Fatahul Wardah Palembang karena belum pernah digunakan, media wayang juga dapat membantu mengembangkan aspek-aspek anak terutama dalam berbahasa media wayang juga bisa digunakan sebagai media yang bisa membantu guru.

Media wayang banyak sekali manfaatnya, Manfaat dari media wayang adalah dapat mengembangkan aspek bahasa, mengembangkan aspek moral/menanamkan nilai-nilai kehidupan pada anak, mengembangkan daya imajinasi, mengembangkan motorik halus ketika anak memegang boneka dan melatih kemampuan menyimak (ketika mendengarkan cerita). Dengan memanfaatkan media wayang dapat membantu anak dalam memahami suatu penjelasan yang diberikan oleh seorang guru yang bersifat verbal, atau abstrak sehingga dapat mempermudah anak dalam memahami pembelajaran secara langsung dengan media wayang ini. Seperti hasil penelitian dari Shaleha, Ida, dan I Ketut hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan metode bermain peran berbantuan media wayang dapat meningkatkan perkembangan sosial emosional anak pada kelompok B2 semester 2 TK Kumara Jaya Kecamatan Denpasar Selatan, dan oleh karena itu metode pembelajaran yang demikian sangat perlu diterapkan secara intensif dan berkelanjutan.

Penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh Indah, Maria, dan I Ketut hasil penelitian ini menunjukkan bahwa metode bermain peran berpengaruh terhadap keterampilan berbicara pada anak kelompok A. Penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh Clara, Yun Nina, dapat dikatakan bahwa artinya storytelling menggunakan media wayang mempunyai pengaruh yang signifikan dalam meningkatkan perilaku prososial pada anak usia dini. Berdasarkan dari hasil penelitian diatas menyatakan bahwa, keterampilan berbicara itu sangat penting diajarkan pada anak dengan media wayang yang digunakan dalam proses pembelajaran pemahaman keterampilan berbicara hal ini dilakukan untuk meningkatkan kemampuan anak dalam berbicara.

Dalam proses pembelajaran atau dunia pendidikan, kita harus senantiasa mencari jalan keluar atau cara agar tujuan pembelajaran tercapai secara maksimal, baik dengan pemilihan strategi, media, teknik maupun model pembelajaran yang tepat maka dari itu, salah satu peran penting dalam proses pembelajaran merupakan alat bantu berupa pemilihan media atau teknik pembelajaran yang baik untuk membantu guru dalam melakukan proses pembelajaran supaya berjalan dengan baik. Banyak sekali media pembelajaran yang dapat dilakukan oleh guru dalam memberikan bahan ajar, salah satunya yaitu media wayang ini. Oleh karena itu, dengan menerapkan media wayang ini saya berharap keterampilan anak dalam berbicara dapat berkembang secara baik dan dapat meningkatkan kosa kata anak.

Berdasarkan permasalahan dan penjabaran yang telah di jelaskan diatas maka saya tertarik untuk melaksanakan penelitian ini dikarenakan belum adanya penggunaan media wayang di RA Plus Fatahul Wardah Palembang apakah dengan media wayang dapat mempengaruhi pemahaman keterampilan berbicara anak, maka dari itu peneliti melakukan penelitian yang berjudul "**Pengaruh Media Wayang terhadap Keterampilan Berbicara Kelompok B di RA Plus Fatahul Wardah Palembang**" yang akan dilakukam pada anak kelas B di RA Plus Fatahul Wardah Palembang.

LANDASAN TEORI

1. Media Wayang

Menurut Ilda, Wayang adalah seni tradisional Indonesia yang terutama berkembang di

pulau jawa dan bali. Ada versi wayang yang di mainkan oleh orang dengan memakai kostum, yang dikenal sebagai wayang orang dan ada pula wayang yang berupa sekumpulan boneka yang di mainkan oleh dalang. Keberadaan sebuah media wayang pembelajaran sebagai alat permainan edukatif sangat dibutuhkan bagi anak, karena dapat membantu memaksimalkan pertumbuhan dan perkembangannya.

Menurut Widyawati, wayang merupakan salah satu sarana untuk menyebarkan dan mengajarkan nilai-nilai moral. Begitu pula fungsi dari media wayang ini dapat mengembangkan keterampilan dasar anak dalam aspek perkembangan berbicara khususnya pada keterampilan berbicara, saat anak berdiskusi dan menceritakan kembali tentang toko yang diceritakan dengan media wayang.

Menurut Purwandi, wayang merupakan salah satu puncak seni budaya Indonesia yang paling menonjol di antara karya budaya lain nya. Budaya wayang meliputi seni peran, seni suara, seni musik, seni tutur, dan lain-lain. Menurut Lilis Madyawati di Indonesia, beberapa jenis boneka tangan salah satunya adalah wayang yang dijadikan sebagai warisan budaya masyarakat.

Menurut Wahyuni, media wayang yaitu alat atau bahan yang dapat dilihat dan dipergunakan untuk menyalurkan pesan dari wayang yang berupa tiruan orang-orangan yang terbuat dari belulang (kayu, kertas) untuk membentuk sebuah lelakon yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat serta memberikan pengetahuan dan keterampilan bagi anak. Wahyuni mengatakan bahwa media wayang adalah alat yang dapat dilihat dan digunakan untuk menyalurkan pesan.

Berdasarkan penjelasan menurut beberapa para ahli di atas media wayang merupakan media yang berasal dari budaya Indonesia yang dapat dijadikan sebagai salah satu sarana untuk menyebarkan dan mengajarkan nilai-nilai moral di masyarakat Indonesia, media wayang juga merupakan tiruan orang-orang yang terbuat dari belulang (kayu, kertas) untuk membentuk sebuah lelakon yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat serta memberikan pengetahuan dan keterampilan bagi anak.

a. Kelebihan Media Wayang:

- 1) Wayang dapat digunakan sebagai sarana hiburan bagi anak sehingga tidak jenuh dalam proses pembelajaran
- 2) Media yang disajikan dalam bentuk tokoh kartun yang menarik sehingga membuat anak lebih tertarik dan mempermudah pemahaman anak dalam proses pembelajaran.
- 3) Dapat digunakan secara berulang – ulang.
- 4) Media ini dapat dimainkan secara individu dan kelompok.
- 5) Wayang ini sebagai alat penunjang materi berbicara.

b. Kekurangan Media Wayang

Tidak hanya memiliki kelebihan media wayang pun juga banyak sekali memiliki kekurangan dimana kekurangan tersebut yaitu :

- 1) Membutuhkan tempat memadai untuk memperagakannya.
- 2) Membutuhkan kreativitas dalam membuat dan menggunakan wayang.
- 3) Media ini mudah rusak karena terbuat dari kertas.
- 4) Perisapan untuk penggunaan ini media ini membutuhkan waktu yang lama.
- 5) Membutuhkan properti lain selain wayang itu sendiri.
- 6) Saat bercerita guru memerlukan kreatifitas ketika bercerita dengan menggunakan wayang.

Media wayang banyak sekali manfaatnya untuk proses pembelajaran yaitu sebagai berikut :

- a) Memperlancar interaksi antara guru dengan anak agar pembelajaran lebih komunikatif dan menarik sehingga akan menumbuhkan motivasi belajar anak dan imajinasi anak.
- b) Makna pembelajaran akan lebih jelas sehingga mudah dipahami oleh anak.
- c) Wayang yang bervariasi akan dapat menguatkan ingatan anak dalam proses pembelajaran.
- d) Media wayang dapat membantu tugas guru dalam menyampaikan pesan-pesan yang akan diberikan kepada anak usia dini.
- e) Mengembangkan motorik halus anak dengan memegang wayang.

Ada beberapa manfaat dari penggunaan media wayang ini seperti dapat membantu guru dalam memperlancar interaksi bersama anak, dapat membantu tugas guru dalam menyampaikan materi, serta mengembang motorik halus anak dengan memegang wayang.

2. Keterampilan Berbicara

Menurut Katoningsih, berbicara adalah mengucapkan kata-kata untuk mengekspresikan pikiran, gagasan, dan perasaan. Kemampuan berbicara untuk anak usia dini seperti ulang-ucap, bercerita, dan dramatisasi. Kita dapat menggunakan metode observasi untuk mendapatkan mengembangkan kemampuan berbicara anak usia dini dengan tema alat komunikasi.

Menurut Kurnia, berbicara merupakan sebuah kebutuhan anak. Belajar berbicara sejak dini dapat meningkatkan kemandirian anak. Keberhasilan sebuah komunikasi sesama individu atau kelompok ditunjukkan apabila anak mampu berkomunikasi dengan baik. Belajar berbicara digunakan sebagai alat dari dalam bersosialisasi anak.

Berdasarkan dari penjelasan menurut para ahli diatas keterampilan berbicara adalah mengucapkan kata-kata untuk mengekspresikan pikiran, gagasan, dan perasaan seperti mengulang-ulang ucap, bercerita, dan dapat meningkatkan kemandirian anak, serta mengaitkan arti dengan bunyi yang dihasilkan.

Menurut Vygotsky menjelaskan tiga tahap perkembangan bicara anak yang berhubungan dengan erat perkembangan berfikir anak, yaitu eksternal, egosentris, dan internal.

- 1) Tahap eksternal terjadi ketika anak secara eksternal ketika sumber berfikir berasal dari luar diri anak. Sebagian besar sebagian sumber berfikir anak berasal dari orang dewasa yang memberikan pengarahan, informasi dan melakukan tanya jawab dengan anak.
- 2) Tahap egosentris ketika anak berbicara sesuai dengan jalan fikirannya dan pembicaraan orang dewasa bukan lagi mencari persyaratan.
- 3) Tahap internal tatkala dalam proses berfikir, anak telah memiliki penghayatan.

Menurut Vygotsky terdapat tiga tahapan dalam berbicara seperti, tahap eksternal yang terjadi ketika anak secara eksternal ketika sumber berfikir berasal dari luar diri anak., tahap egosentris ketika anak berbicara sesuai dengan jalan fikirannya dan pembicaraan orang dewasa bukan lagi mencari persyaratan, dan tahap internal anak telah memiliki penghayatan.

Manfaat berbicara menurut Musaba beberapa manfaat berbicara yaitu sebagai berikut :

- 1) Memperlancar komunikasi antara sesama.
- 2) Mempermudah pemberian berbagai informasi, ketepatan dan kecepatan informasi yang diberikan melalui lisan dari seseorang kepada yang lain amat bergantung pada mutu dan kejelasan pembicaraan pemberi informasi.
- 3) Meningkatkan kepercayaan diri.

Ada beberapa manfaat dalam berbicara seperti memperlancar komunikasi antara sesama, mempermudah pemberian informasi, ketepatan dan kecepatan informasi yang diberikan melalui

lisan dari seseorang kepada yang lain, serta meningkatkan kepercayaan diri.

METODE PENELITIAN

Peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif jenis *Eksperimen.*, Metode eksperimen ini adalah metode yang mencari pengaruh terhadap sesuatu yang lain dalam kondisi yang terkendali yang ada sebab dan akibat. Penelitian ini menggunakan designs *Pre-Eksperimental Designs dengan designs One Group Pretest-postesst Designs.* Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian *One grup pre test-post test design* dalam desain ini menggunakan satu kelompok pertama melakukan pengukuran penelitian yang menghubungkan atau membandingkan satu variable dengan variabel lain data yang dihasilkan bersifat numerik atau angka memiliki hipotesis sebagai dugaan awal penelitian instrument pengumpulan data melalui tes dan non tes. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh anak kelompok B RA Plus Fatahul Wardah tahun pelajaran 2020-2021.

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Total Sampling karena dalam penelitian ini semua anggota populasi digunakan sebagai sampel sehingga dalam penelitian ini sampel berjumlah 15. Hal ini dilakukan karena jumlah populasi relatif kecil, yaitu kurang dari 30 orang. Jadi sampel dalam penelitian ini adalah sama dengan populasinya yaitu seluruh anak Kelompok B di RA Plus Fatahul Wardah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di RA Plus Fatahul Wardah Palembang pada tanggal 15 November 2021. Berdasarkan hasil analisis data menggunakan t-test maka hasil penelitian ini diperoleh bahwa $t_{hitung} > t_{tabel} = 29,670 > 1.7011$, maka kesimpulannya H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti ada pengaruh media wayang terhadap keterampilan berbicara anak. Hal ini dikarenakan sebelum kegiatan pembelajaran dimulai peneliti menggunakan media wayang anak merasa senang dan siap untuk memulai kegiatan atau aktivitas yang akan dilakukan. Anak sangat antusias dalam mendengarkan cerita menggunakan media wayang tentang persahabatan hewan.

Berdasarkan perhitungan yang didapat untuk nilai pretest, Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan uji kemiringan kurva, uji normalitas data yang diperoleh adalah : -0,8759 dan nilai post test diperoleh : 0,4279 harga tersebut terletak antara (-1) dan (1) sehingga dapat dikatakan bahwa data kedua terdistribusi normal. Selanjutnya dilakukan Uji homogenitas ini digunakan untuk mengetahui apakah sampel yang digunakan pada penelitian ini merupakan sampel yang homogen dengan kriteria pengujian H_0 diterima jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ dengan $\alpha = 0,05$. Selain harus berdistribusi normal, data juga harus berasal dari populasi yang homogen. Oleh karena itu perlu dilakukan pengujian homogenitas. Pada penelitian ini, uji homogenitas data dilakukan uji F diperoleh $F_{hitung}=1.0445$ sedangkan dk pembilang= $15-1=14$ dan dk penyebut= $15-1=14$ dengan taraf nyata 5% maka F_{tabel} diperoleh dengan rumus interpolasi linier. Berdasarkan perhitungan diperoleh $F_{0,05}= 2,53$ karena $F_{hitung} \leq F_{tabel} 2,58$ sehingga dapat dikatakan kedua kelompok memiliki kesamaan varians atau homogen.

Terakhir Uji hipotesis setelah data dinyatakan normal dan homogen, selanjutnya untuk menjawab hipotesis yang sudah dirumuskan dan untuk menjawab pada rumusan masalah yang ada, maka hasil observasi keterampilan berbicara akan dianalisis menggunakan uji t untuk mencari adanya pengaruh media wayang terhadap keterampilan berbicara. Diperoleh sesuai dengan kriteria pengujian bahwa $t_{hitung}=29,670 > t_{tabel}= 1.7011$ maka kesimpulannya H_0 ditolak dan H_a diterima artinya ada pengaruh media wayang terhadap keterampilan berbicara anak usia

dini kelompok B RA Plus Fatahul Wardah Palembang. Selanjutnya penelitian ini sesuai dengan pendapat putri ningtyas yang mengungkapkan bahwa media wayang dapat meningkatkan keterampilan berbicara anak.

Penerapan pembelajaran media wayang ini pertama kali dilakukan di RA Plus Fatahul Wardah Palembang. Sebelum menerapkan media pembelajaran ini, peneliti melakukan *pre test* terlebih dahulu dengan menggunakan metode buku cerita. Pada penelitian ini jumlah sampelnya terdiri dari 15 anak yang dengan 7 perempuan dan 8 laki-laki. Pengumpulan data ini menggunakan tes dan observasi setelah memperoleh data hasil tes anak maka peneliti melakukan analisa data tes tersebut. Analisa data dilakukan dengan menggunakan rumus Uji-t yang terdiri dari uji normalitas data dan uji homogenitas data. Uji normalitas data dilakukan peneliti untuk mengetahui normal atau tidaknya suatu penyebaran data, kemudian uji homogenitas data diperlukan untuk membuktikan persamaan variansi kelompok yang membentuk sampel.

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tes dan dokumentasi yang terlampir. Setelah memperoleh data hasil tes anak maka peneliti melakukan analisa dan observasi. Analisa dilakukan menggunakan uji $-t$ yang terdiri dari uji normalitas dan uji homogenitas. Uji normalitas data dilakukan peneliti untuk mengetahui normal atau tidaknya suatu data, kemudian uji homogenitas data, uji homogenitas data diperlukan untuk membuktikan persamaan variansi. Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 15 November 2021, setelah dilakukan *treatment* 18-23 November 2021 keterampilan berbicara anak di RA Plus Fatahul Wardah Palembang berkembang dengan baik ditandai dengan seluruh anak kelompok B sudah mampu menjawab salam, bernyanyi, menceritakan kembali cerita secara singkat, mengulangi suara yang didengar, dan mengikuti kegiatan di dalam kelas.

Setelah melakukan observasi dan melakukan olah data yang telah peneliti dapatkan serta melihat dokumentasi yang ada maka peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwasannya di RA Plus Fatahul Wardah Palembang keterampilan berbicara anak saat ini sudah berkembang sesuai dengan indikator berbicara dan sudah sesuai dengan yang peneliti harapkan, Perubahan keterampilan berbicara anak sangat signifikan setelah melakukan *treatment* dengan bercerita menggunakan media wayang yang menceritakan tentang binatang. Berdasarkan pendapat Kurnia aspek-aspek kemampuan dalam berbicara yaitu merangsang minat anak untuk berbicara, menggabungkan bunyi bahasa, meningkatkan perbendaharaan kata, bernyanyi, pengenalan lambang tulisan. Dari aspek kemampuan berbicara ini aspek yang sudah berkembang dengan baik adalah aspek peningkatan perbendaharaan kata yang ditandai dengan anak mengulangi secara singkat cerita yang telah didengarkan, mengulangi hewan apa saja yang ada didalam cerita, pengenalan lambang tulisan yang ditandai dengan kata serigala, buaya, kerbau, domba, kemudian menggabungkan suara yang ditandai dengan anak mengulangi suara hewan serigala, hewan kerbau, hewan domba. Hasil observasi ini diperkuat oleh pendapat Rahmawati, keterampilan berbicara adalah kemampuan anak untuk berkomunikasi mengucapkan kata-kata atau kalimat sederhana serta menjawab pertanyaan atau pun bercerita.

Media pembelajaran wayang ini pun sangat berguna untuk meningkatkan keterampilan berbicara anak karena melalui media pembelajaran ini dapat menarik minat anak dalam belajar supaya anak tidak cepat bosan dalam belajar, lalu anak pun juga dapat menceritakan dan mengeksperisikan kembali cerita yang telah didengarkannya, media wayang ini pun bukan hanya mengenalkan cerita saja tetapi juga mengenalkan warna, gambar, nama, dan juga suara, media wayang ini juga sangat membantu meningkatkan kosa kata, dan kalimat pada anak, penjelasan ini pun diperkuat oleh pendapat Handayani, metode bercerita berbantuan media wayang dapat menarik minat anak serta anak tidak cepat bosan dalam mendengarkan cerita karena

menggunakan media yang menarik, ini berarti bahwa apabila didalam proses pembelajaran memberikan kegiatan bercerita digunakan teknik-teknik yang menarik maka pembelajaran akan menjadi menyenangkan dan dapat meningkatkan kemampuan berbicara anak.

Arsan Shanie juga berpendapat bahwa media wayang dapat meningkatkan kemampuan berbicara anak karena media wayang akan menciptakan suatu pengalaman bagi anak dengan media ini dapat mengantarkan perasaan, menimbulkan keasikan dan membangkitkan semangat anak dalam belajar meningkatkan kemampuan berbicara. Senada dengan pendapat Intan, bahwa metode bercerita dengan media wayang gapit terbukti efektif dalam mengembangkan kemampuan berbicara anak.

Media wayang dapat berpengaruh terhadap kemampuan berbicara anak karena dapat meningkatkan penambahan kosa kata pada anak usia dini, hal ini diperkuat oleh pendapat Wahyuni, menyatakan bahwa keterampilan berbicara dapat dipengaruhi oleh media wayang, sedangkan media wayang merupakan alat atau bahan yang dapat dilihat dapat dipergunakan untuk menyalurkan pesan dari wayang yang berupa tiruan orang-orangan yang terbuat dari belulang (kayu, kertas) untuk membentuk sebuah lelakon yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat serta memberikan pengetahuan dan keterampilan bagi anak.

Selanjutnya Menurut pendapat Sari, menyatakan bahwa keterampilan berbicara dapat dipengaruhi oleh media wayang, sedangkan media wayang merupakan media pembelajaran dengan cara dimainkan dalam sandiwara gambar wayang, hewan, dan miniatur, gambar wayang merupakan model dari manusia atau hewan yang menyerupai manusia, atau hewan. Pendapat ini pun juga didukung oleh pendapat Lestari bahwa keterampilan menyimak cerita dapat dipengaruhi oleh media wayang, karena media wayang ini dapat meningkatkan keterampilan menyimak cerita anak. Maharani juga berpendapat, bahwa media wayang berpengaruh terhadap perkembangan kosa kata anak, oleh sebab itu media wayang ini dapat mengimplementasikan penggunaan media wayang dalam membantu mengembangkan bahasa anak. Damaryati berpendapat bahwa terdapat pengaruh media boneka wayang terhadap kemampuan bercakap-cakap anak, karena kemampuan bercakap-cakap merupakan aspek yang penting bagi anak usia dini, sehingga metode bercerita mampu menguatkan ingatan anak didik terhadap materi yang dibelajarkan dan mampu meningkatkan kemampuan bercakap-cakap anak.

Dewi berpendapat bahwa media wayang dapat meningkatkan kemampuan berbicara anak karena media wayang flanel digunakan sebagai alat peraga dalam bercerita agar bisa membuat anak menjadi tertarik untuk mencoba mengungkapkan gagasannya dan menceritakan apa yang ingin dibicarakannya atau menceritakan kembali cerita yang sebelumnya telah didengarkannya. Temuan penelitian ini menyatakan bahwa media pembelajaran wayang dapat memfasilitasi anak dalam belajar sehingga motivasi anak untuk belajar dapat meningkat hal ini pun akan berdampak pada peningkatan kosa kata pada anak usia dini. Keterbatasan dalam penelitian ini yaitu, waktu yang cukup singkat dan tempat yang ada. Ilmu yang didapat dalam media ini yaitu dapat digunakan oleh guru sebagai media pembelajaran yang dapat memfasilitasi anak dalam belajar.

Media ini juga dapat meningkatkan semangat anak dalam belajar, sehingga berdampak pada pemahaman anak yang meningkat pula. Media yang dikembangkan dalam bentuk media wayang dapat dimanfaatkan guru untuk mempermudah proses pembelajaran khususnya dalam kegiatan penguasaan kosa kata untuk meningkatkan kemampuan berbicara. Peneliti mengharapkan dikemudian hari apa yang telah peneliti lakukan saat ini dapat terus diterapkan di sekolah RA Plus Fatahul Wardah Palembang dan kemampuan berbicara anak dapat terus melekat, kepada guru yang mengajar agar dapat selalu menerapkan apa yang telah peneliti berikan kepada anak.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara media wayang terhadap keterampilan berbicara anak. Hal ini terbukti dari hasil rata-rata nilai *post test* anak dengan menggunakan media wayang lebih tinggi dibandingkan rata-rata *pre test* anak. Rata-rata nilai *post test* anak yang menggunakan media wayang itu sebesar 83 sedangkan nilai *pre test* yang tidak menggunakan treatment 56. Perolehan tersebut diperkuat berdasarkan hasil uji hipotesis menggunakan uji-T diperoleh $t_{hitung} = 29,670$ sedangkan $dk = 15 + 15 - 2 = 28$ dengan taraf nyata 5% sehingga didapat $t_{tabel} = 1.7011$ karena $t_{hitung} = 29,670 > t_{tabel} = 1.7011$ maka kesimpulannya hipotesis nihil (H_0) di tolak dan Hipotesis alternatif (H_a) diterima artinya ada pengaruh media wayang terhadap keterampilan berbicara anak usia dini kelompok B RA Plus Fatahul Wardah Palembang.

DAFTAR REFERENSI

- Ardian Kresna. (2012). *Mengenal Wayang*. Jogjakarta: Laksana.
- Arsan Shanie, Clarita Nur Fadhilah. (2017). *Meningkatkan Kemampuan Bicara Anak Usia Dini Melalui Pembelajaran Menggunakan Media Wayang Modern Karakter*. *Jurnal Of Early Childhood and Character Education* Vol 1, No : 1, 1-18.
- Clara Aprilia Carolin, Yun Nina Ekawati. (2012). *Pengaruh Metode Storytelling Menggunakan Media Wayang Terhadap Perilaku Prosocial Pada Anak Usia Dini Di Tk Aisyiyah Iii Kota Jambi*. *Jurnal Psikologi Jambi P-Issn : 2528-2735* Volume 04, No. 02, 70-79.
- Hamidulloh Ibd. (2017). *Media Pembelajaran Berbasis Wayang*. Jawa Tengah: CV Pilar Nusantara.
- Handayani. (2016). *Penerapan Metode Bercerita Berbantuan Media Wayang Kertas Untuk Meningkatkan Kemampuan Bahasa Anak Kelompok A*. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol 4 No 2
- Indah Prawoko, Maria Goreti Rini Kristiantari, I Ketut Adnyana Putra. (2011). *Pengaruh Metode Bermain Peran terhadap Peningkatan Keterampilan Berbicara Kelompok Atk Handayani I Denpasar Barat*. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha* Vol. 7(1), 47-56.
- Intan Prastihastari Wijaya, Veny Iswaningtyas. (2015). *Penerapan Metode Bercerita dengan Media Wayang Gapit Sebagai Upaya Pengembangan Kemampuan Berbicara Anak Usia Dini*. *Jurnal ISSN. 2355-95X ; 2355-7621* No 26.
- Lilis Madyawati. (2017). *Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak*. Jakarta: Prenamedia Group.
- Lilis Madyawati. (2017). *Strategi Pengembangan Bahasa Anak pada Anak*. Jakarta: Kencana.
- Magfiroh Puji Lestari. (2019). *Pengaruh Media Wayang Terhadap Keterampilan Menyimak Cerita Pada Kelompok A Di Tk Muslimat Nu 205 Al-Husna*, *Jurnal*.
- Maharani, Ardana, Putra, (2019). *Pengaruh Metode Bercerita Berbantuan Media Gambar Berseri Terhadap Keterampilan Berbicara Kelompok A*. *Jurnal Pendidikan* Vol 7 (1), 26.
- Maratus Shaleha, Ida Bagus Surya Manuaba, I Ketut Adnyana Putra. (2010). *Penerapan Metode Bermain Peran Berbantuan Media Wayang Untuk Meningkatkan*

Perkembangan Sosial Emosional Anak Kelompok B2 Tk Kumara Jaya Denpasar. e-Journal PG-PAUD Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Vol 3 No 1, 1-11.

Muazar Habibi. (2018) *Analisis Kebutuhan Anak Usia Dini.* Yogyakarta: CV Budi Utama.

Muhammad Ilham, Iva Ani Wijati. (2020). *Keterampilan Berbicara Pengantar Keterampilan Berbahasa.* Pasuruan: Lembaga Academic & Research Institute.

Nurbaini Dhieni, Lara Fridana, Azizah Muis. (2018). *Metode Pengembangan Bahasa Tanggerang Selatan:* CV Beringin Indah.

Pebri Damaryanti, I Made Tegeh, Rahayu Ujianti (2017). *Efektivitas Metode Bercerita Dengan Media Boneka Wayang Terhadap Kemampuan Bercakap-Cakap Anak Kelompok B Di TK Widya Sesana Sangsit.* Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Volumen5 No. 3.

Purwandi, (2007). *Seni Phedalangan Wayang Purwa* Yogyakarta: Panji Pustaka.

Ratih Komala Dewi, I Komang Ngurah Wiyasa, Ni Wayan Suniasih. (2016). *Penerapan Metode Bercerita Menggunakan Media Wayang Flanel Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Pada Anak,* Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Volume 4 No 2

Rita Kurnia. (2019). *Bahasa Anak Usia Dini.* Yogyakarta: Muhammadiyah University Press.

Rita Kurnia. (2019). *Bahasa Anak Usia Dini.* Yogyakarta: CV Budi.

Sri Katoningsih. (2021). *Kerampilan Berbicara.* Jawa Tengah: : Muhammadiyah University Press

Sugiyono. (2013). *Motodologi Penelitian Pendidikan.* Jakarta: Prenada Media Group.

Suharsimi Arikunto. (2007). *Penelitian tindakan Kelas.* Jakarta :Bumi Aksara.

Surya Maharani. (2020). *Pengaruh Media Boneka Tangan (Wayang) Terhadap Perkembangan Bahasa (Kosa Kata) Kelas B TK IT Baitul Jannah Kemiling Bandar Lampung,* Jurnal UIN Raden Intan Lampung.

Unzilla Olivia Vitasari, I Wayan Sujana, Luh Ayu Tirtayani. (2010) *Pengaruh Metode Bermain Peran Berbantuan Media Wayang Terhadap Kemampuan Berbicara Pada Anak Kelompok B.* e-Journal Volume 5. No. 1 – Tahun, 75-84.

Wahyuni Christiany Martono. (2010). *Pengaruh Penggunaan Media Wayang Terhadap Kemampuan Berbicara Anak Kelompok B TK Beringin III Palangka Raya.* Jurnal Pendidikan, Vol 18, N0 1, 12-21.

Wiwien Widayawati. (2009). *Ensiklopedia Wayang,* Yogyakarta: Ragam Media.

Yunita Sari, Thoha B, S Jaya, Lilik Sabdaningtyas. (2016), *Pengaruh Aktivitas Alat Peraga Gambar Wayang Terhadap Keterampilan Berbicara Anak,* Jurnal Pendidikan Anak 1 (5), 1-11.